

## PENGARUH QUICK RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sarnawia Rehalat<sup>1</sup>, Jaelani Lamasidonda<sup>2</sup>, Syawal Zakaria<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Darussalam Ambon, Jl. Pangeran Limboro, Batu Merah Ambon, Maluku, Indonesia  
Email: gernaf.juho123@gmail.com

---

### Article History

Received: 26-06-2022

Revision: 23-08-2022

Accepted: 15-09-2022

Published: 28-09-2022

**Abstract.** The purpose of this study is to determine and analyze the effect of quick ratio and earnings per share on share prices in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical tool used in this study was multiple linear regression. The total population of 21 companies or all coal mining companies listed on the IDX, which is sampled in this study is as many as 6 stone mining companies listed on the IDX and companies have data to calculate Quick Ratio (QR) and Earning Per Share (EPS), as well as available annual financial report data published during the research period 2011-2016 in [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results showed that the independent variable Quick Ratio (X1) had a negative and significant influence on stock prices, while Earning Per Share (X2) had a positive but not significant influence on Coal Mining Companies listed on the IDX. The higher the Quick Ratio level indicates its short-term financial performance, the better because the company is considered capable of paying its obligations using cash, tradable securities, and receivables.

**Keywords:** Quick Ratio, Earnings Per Share, Share Price

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Quick Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Jumlah populasi 21 perusahaan atau seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan pertambangan batu batu yang terdaftar di BEI dan perusahaan memiliki data untuk menghitung Quick Rasio (QR) dan Earning Per Share (EPS), serta tersedia data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama kurun waktu penelitian periode 2011-2016 di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen *Quick Rasio* (X1) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earning Per Share* (X2) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi tingkat *Quick Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan kas, sekuritas yang dapat diperjual belikan, dan piutang.

**Kata Kunci:** Quick Ratio, Earning Per Share, Harga Saham

---

**How to Cite:** Rehalat, S., Lamasidonda, J., & Zakaria, S. (2022). Pengaruh Quick Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 2 (2), 78-95. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v2i2.81>

---

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia (Rahmadewi & Abundanti, 2018), melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatannya (Nabella et al., 2022). Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjual sahamnya kepada investor. Salah satu investasi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi saham (Sutapa, 2018). Salah satu tolok ukur peningkatan nilai perusahaan adalah dengan peningkatan harga saham. Tetapi hal tersebut tidak mudah untuk dicapai karena hampir setiap saat terjadi fluktuasi harga saham (Saputra, 2020; Sharaf et al., 2021). Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya dan tujuan meningkatkan nilai perusahaan akan tercapai (Utomo, 2019).

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah menjadi salah satu alternatif dan sasaran investasi yang menarik bagi para investor, salah satu instrument yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham (Herninta & Rahayu, 2021). Salah satu sektor penting yang menjadi andalan pemerintah Indonesia untuk menambah devisa negara secara cepat adalah melalui sektor pertambangan (Bella pradita sari & Muslihat, 2021). Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham perusahaan pertambangan cukup diminati oleh para investor (Nabella et al., 2022). Perusahaan pertambangan di Indonesia menjadi sasaran utama bagi para investor. Memilih perusahaan menjadi objek penelitian karena perusahaan ini adalah perusahaan yang memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019). Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Ahmad et al., 2018; Batubara & Nadia, 2018). Analisis terhadap laporan keuangan sebenarnya banyak sekali, namun pada penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan karena analisis ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana. Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara dua atau kelompok data laporan keuangan dalam suatu periode tertentu, data tersebut bisa antar data dari neraca dan data laporan rugi laba (Andiantyo et al., 2018). Tujuannya adalah memberi

gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun (Ramelli & Wagner, 2020). Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penilaian (Yu & Yan, 2020).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini, penulis membatasi hanya menggunakan *Quick Ratio* (QR) dan *Earnings Per Share* (EPS) sebagai ukuran likuiditas dan profitabilitas karena dua rasio ini yang paling sering digunakan (Insan & Purnama, 2021; Irawan & Manda, 2021). Berikut ini adalah tabel Perkembangan rata-rata QR, EPS dan Harga Saham perusahaan Pertambangan Batu Bara periode 2008-2015:

**Tabel 1.** Perkembangan Rata-rata QR, EPS dan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode Tahun 2008-2015

Variabel	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
QR	1.96	51.12	76.36	72.52	0.93	1.26
EPS	12.09	10.45	25.17	39.24	23.16	9.87
Harga Saham	3.42	2.85	3.42	3.31	3.20	3.26

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa Harga Saham menunjukkan hasil yang fluktuatif (naik turun). Rata-rata perkembangan Harga Saham pada tahun 2011 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan, dan kembali meningkat di tahun 2013, pada tahun 2014 hingga 2015 Harga Saham mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 Harga Saham kembali meningkat. Di lihat dari rata-rata perkembangan rasio EPS, profitabilitas perusahaan pertambangan batu bara dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan, namun pada tahun 2013 hingga tahun 2014 EPS mengalami peningkatan, dan pada tahun 2015 EPS kembali mengalami penurunan hingga tahun 2016 masih tetap menurun. Tingkat likuiditas perusahaan yaitu Quick Rasio dari tahun ke tahun juga fluktuatif namun cukup stabil. QR mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2013, dan terjadi penurunan pada tahun 2014 hingga tahun 2015 masih menurun, pada tahun 2016 QR kembali meningkat. Melalui pemahaman faktor yang berpengaruh pada harga saham, pihak manajemen perusahaan lebih mudah menjaga dan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya (Meidiyustiani & Niazi, 2021). Karena dengan membagikan dividen akan menarik investor baru agar melakukan aktivitas investasinya sekaligus mempertahankan investor lama. *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan jumlah persediaan (Dini et al., 2021; D. I. Sari, 2020). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya. Hasil penelitian (Ramadhanty & Sukmaningrum (2020) menunjukkan bahwa secara parsial bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Earning per Share* (EPS) atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham (Djajadi & Yasa, 2018; L. Sari et al., 2022). *Earning per Share* biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham. Semakin tinggi *Earning per Share* suatu perusahaan berarti semakin besar Earning yang akan diterima investor dari investasinya tersebut (Vidiyastutik et al., 2021), sehingga bagi perusahaan peningkatan *Earning per Share* tersebut dapat memberi dampak yang positif terhadap harga sahamnya di pasar (Kemalasari & Ningsih, 2019; Purboyanti & Yogatama, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Quick Rasio (QR) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui alamat web atau situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunjungi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011-2016. Populasi berjumlah 21 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan (Djauhari, 2020). Beberapa kriteria pemilihan sampel perusahaan Pertambangan Batu Bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *purposive sampling* yaitu (1) perusahaan Pertambangan batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016, (2) perusahaan memiliki data untuk menghitung Quick Rasio (QR) dan Earning Per Share (EPS), (3) tersedia data laporan

keuangan tahunan yang dipublikasikan selama kurun waktu penelitian periode 2011-2016 di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini diambil sebanyak 6 perusahaan pertambangan batu bara sebagai sampel dengan tehnik purpose sampling yaitu pertimbangan secara subjektif peneliti berdasarkan pada kriteria-kriteria di atas.

**Tabel 2.** Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang terdaftar Di BEI Pada Tahun 2011-2016

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ARII	Atlas Resources Tbk.
2	BUMI	Bumi Resources Tbk.
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4	DEWA	Darma Henwa Tbk.
5	MYOH	Samindo Resources Tbk.
6	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan, harga saham penutupan, aktiva lancar, persediaan, hutang lancar, laba bersih, dan jumlah saham beredar perusahaan dari laporan keuangan tahun 2011-2016. Metode pengumpulan data ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Sumber data penelitian ini berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 sesuai periode amatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu menggunakan harga saham tahunan perusahaan yang terjadi pada tahun proses penelitian, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan saham (*closing price*) periode 2011-2016.

$$\text{Harga Saham} = \text{Log Closing Price}$$

Dalam penelitian ini akan digunakan 2 (dua) variabel independen (variabel bebas) yaitu (1) Quick Rasio (QR); Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar yang benar-benar likuid.  $QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ , dan (2) Earning per Share (EPS) adalah rasio pasar yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Nilai Earning per Share (EPS) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah yang beredar. Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan  $EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ .

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari (1) uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, (2) analisis regresi linear berganda, dan (3) uji hipotesis yang terdiri dari uji t (parsial) dan koefisien determinasi.

## HASIL

### Deskripsi Data Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga suatu saham yang sedang berlangsung suatu pasar modal. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat *closing price*.

**Tabel 3.** Perkembangan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016

No	Kode Emiten	Harga Saham (%)					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	ARII	3.18	3.76	3.56	3.35	3.22	3.29
2	BUMI	4.04	3.68	3.30	2.85	2.38	2.67
3	BYAN	4.90	4.71	4.51	4.50	4.51	4.46
4	DEWA	1.89	1.70	2.30	2.39	2.30	2.30
5	MYOH	3.35	0.12	3.33	3.27	3.30	3.33
6	TOBA	3.16	3.10	3.50	3.51	3.50	3.50
<b>Jumlah</b>		<b>20.52</b>	<b>17.07</b>	<b>20.50</b>	<b>19.87</b>	<b>19.21</b>	<b>19.55</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.42</b>	<b>2.85</b>	<b>3.42</b>	<b>3.31</b>	<b>3.20</b>	<b>3.26</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata harga saham perusahaan pada tahun 2011 sebesar 3.42%, pada tahun 2012 harga saham mengalami penurunan sebesar 2.85%, pada tahun 2013 harga saham kembali meningkat sebesar 3.42%, namun pada tahun 2014 harga saham mengalami penurunan sebesar 3.31% hingga tahun 2015 harga saham masih mengalami penurunan sebesar 3.20%, dan pada tahun 2016 harga saham kembali meningkat sebesar 3.26%. Hal ini sangat berpengaruh juga terhadap laba Perusahaan.

### Deskripsi Data Quick Rasio (X1)

*Quick Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (Permada, 2019). Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki.

**Tabel 4.** Perkembangan Quick Rasio Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015

No	Kode Emiten	<i>Quick Ratio (%)</i>					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	ARII	0.49	0.19	0.23	0.32	0.17	0.16
2	BUMI	1.05	0.82	0.35	0.12	0.00	0.02
3	BYAN	0.43	0.68	0.75	0.46	1.28	2.04
4	DEWA	1.62	1.15	1.07	1.21	1.10	0.98
5	MYOH	7.72	303.15	455.19	432.05	1.96	3.63
6	TOBA	0.42	0.74	0.55	0.97	1.08	0.75
<b>Jumlah</b>		<b>11.73</b>	<b>306.73</b>	<b>458.14</b>	<b>435.13</b>	<b>5.59</b>	<b>7.58</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.96</b>	<b>51.12</b>	<b>76.36</b>	<b>72.52</b>	<b>0.93</b>	<b>1.26</b>

Pada tabel di atas kita dapat mengamati fenomena perkembangan variabel QR dalam tiap tahunnya. Pada tahun 2011 QR sebesar 1.96%, pada tahun 2012 meningkat sebesar 51.12%, dan terus meningkat hingga tahun 2013 sebesar 76.36%, namun pada tahun 2014 QR mengalami penurunan sebesar 72.52%, hingga tahun 2015 QR masih mengalami penurunan hingga sebesar 0.93%, dan di tahun 2016 QR kembali meningkat sebesar 1.26%, hal ini juga mempengaruhi harga saham perusahaan.

#### Deskripsi Data Earning Per Share (X2)

Earning Per Share adalah jumlah pendapatan bersih per lembar sahamnya yang akan diterima oleh pihak pemegang saham. Artinya besar keuntungan perlembar saham yang akan diterima tergantung pada laba yang didapat dari setiap lembar saham.

**Tabel 5.** Perkembangan Earning Per Share Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015

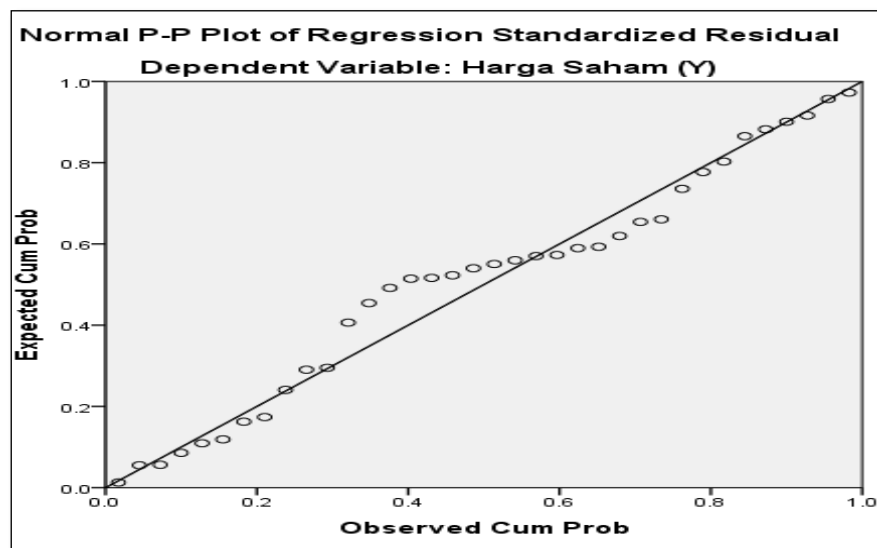
No	Kode Emiten	<i>Earning Per Share (%)</i>					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	ARII	0.82	3.72	3.59	8.21	8.64	8.49
2	BUMI	10.59	34.76	32.52	17.61	60.45	3.26
3	BYAN	0.00	0.00	16.56	56.71	24.54	5.40
4	DEWA	1.10	1.90	2.37	13.66	21.31	25.16
5	MYOH	2.81	16.38	78.77	121.61	11.21	9.64
6	TOBA	57.22	5.93	17.19	17.66	12.78	7.25
<b>Jumlah</b>		<b>72.54</b>	<b>62.69</b>	<b>151.00</b>	<b>235.46</b>	<b>138.93</b>	<b>59.20</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>12.09</b>	<b>10.45</b>	<b>25.17</b>	<b>39.24</b>	<b>23.16</b>	<b>9.87</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan variabel EPS dalam tiap tahunnya. Pada tahun 2011 EPS sebesar 12.09%, namun pada tahun 2012 EPS mengalami penurunan sebesar 10.45%, pada tahun 2013 EPS kembali meningkat sebesar 25.17%, pada tahun 2014 EPS masih meningkat sebesar 39.24%, namun di tahun 2015 EPS mengalami

penurunan sebesar 23.16%, pada tahun 2016 EPS masih terjadi penurunan sebesar 9.87%. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap harga saham.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada grafik *PP plots*, kesamaannya ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan.



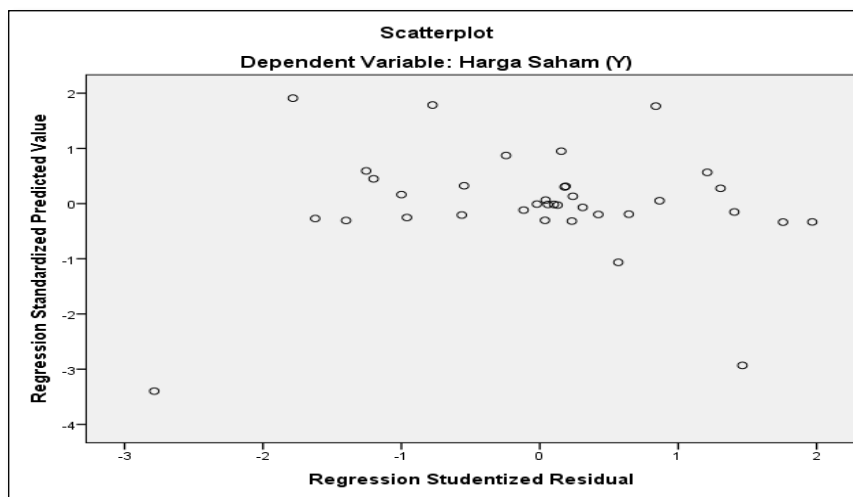
**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa semua data yang ada berdistribusi normal, karena semua data menyebar membentuk garis lurus diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.





**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolinieritas dengan melihat tolerance dan atau VIF. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang. Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Tingkat kolinieritas yang dapat ditolerir adalah nilai tolerance 0,10 sama dengan tingkat multikolinieritas 0,95. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinieritas (Coefficients<sup>a</sup>)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	QR	.535	1.868
	EPS	.535	1.868

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa syarat untuk lolos dari uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih

dari 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data *time series*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Imam Ghazali, 2006). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji Dw).

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi (**Model Summary<sup>b</sup>**)

Model	Durbin-Watson
1	1.212

Berdasarkan tabel 7, nilai Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 1,212. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai Dw berada diantara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam pengujian ini.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda (**Coefficients<sup>a</sup>**)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	3.139	.201		
1 Quick Ratio (X1)	-.004	.002	-.456	-2.035	.050
Earning Per Share (X2)	.012	.008	.319	1.421	.165

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu  $Y = 3,139 - 0,004X_1 + 0,012X_2 + e$ . Untuk melihat berapa besar pengaruh secara parsial kedua variabel bebas (Quick Rasio dan Earning Per Share) yang mempengaruhi harga saham. Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas, maka dapat disajikan interpretasi yaitu (1) nilai konstanta adalah sebesar 3,139 mempunyai arti bahwa jika tidak ada penambahan variabel bebas yaitu Quick Rasio dan Earning Per Share, maka Harga Saham perusahaan pertambangan batu bara tahun 2011-2016 yaitu sebesar 3,139. Nilai koefisien regresi variabel Quick Rasio yaitu sebesar -0,004. Jika QR perusahaan pertambangan batu bara dapat diolah dan diperhatikan dengan baik, maka harga saham akan meningkat sebesar -0,004 dengan asumsi variabel EPS ( $X_2$ ) tetap. Nilai koefisien regresi variabel Earning Per Share yaitu sebesar 0,012. Jika EPS perusahaan pertambangan batu bara dapat dipertimbangkan dengan baik, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,012 dengan asumsi variabel QR ( $X_1$ ) tetap.

### **Pengujian Hipotesis**

#### *Pengujian Variabel QR terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 8 di atas, diketahui tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,050 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05 sedangkan nilai koefisiennya negatif. Hal ini berarti bahwa  $H_1$  di terima karena QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan dugaan sementara yang menyatakan  $H_1$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### *Pengujian Variabel EPS terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 9 di atas, tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.165 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05, sedangkan nilai koefisiennya positif. Hal ini berarti bahwa  $H_2$  ditolak karena EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan dugaan sementara yang menyatakan  $H_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Uji Model Regresi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil di atas menandakan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Model Regresi  $R^2$  (Model Summary<sup>b</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 <sup>a</sup>	.112	.058	.91798

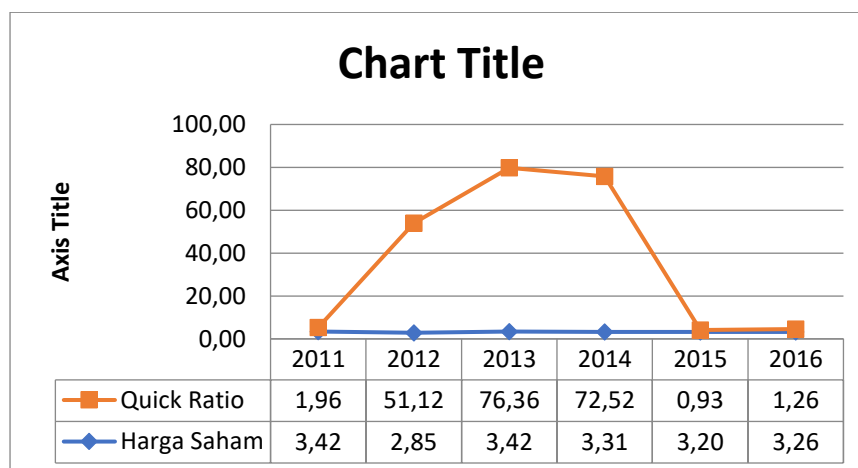
- a. Predictors: (Constant), Earning Per Share (X2), Quick Ratio (X1)  
 b. b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa nilai Model Rgresi ( $R^2$ ) sebesar 0,058 atau 58%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Quick Rasio (QR) dan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 58%. Sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DISKUSI

### Pengaruh Quick Rasio (QR) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini berarti bahwa H1 diterima karena *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016. Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa quick ratio cukup baik, karena masih ada peningkatan setelah terjadi penurunan pada tahun 2014-2015. Tingkat *Quick Ratio* yang rendah tidak selalu dianggap buruk. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk persediaan daripada menimbun kasnya. Jumlah kas yang terlalu banyak akan menjadi sia-sia apabila tidak dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan agar menjadi lebih berkembang. Hal ini juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 3.** Tingkat *Quick Ratio* dan Harga Saham

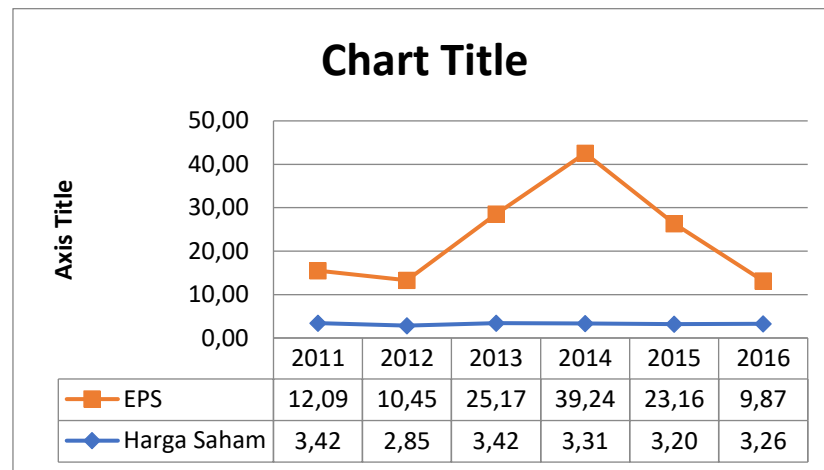
Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa variabel QR selama periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami kenaikan, namun di tahun 2014 hingga tahun 2015 QR terus mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 QR kembali mengalami peningkatan. Sedangkan Harga Saham selama periode penelitian mengalami fluktuatif di mana pada tahun 2011 ke tahun 2012 harga saham mengalami penurunan, dan pada tahun 2012 kembali meningkat, namun pada tahun 2014 harga saham kembali menurun hingga tahun 2015, di tahun 2016 harga saham kembali meningkat lagi. *Quick Ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan tanpa mengaitkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid. Semakin tinggi tingkat *Quick Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik (Ramadhanty & Sukmaningrum, 2020), karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan kas, sekuritas yang dapat diperjual belikan, dan piutang (Ning Tias et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tannadi, 2021) menyimpulkan bahwa *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan. Fenomena ini bisa terjadi dikarenakan besar laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu (Gultom et al., 2021). Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan agar pengukuran *Quick Ratio* menjadi lebih akurat. Besarnya *Quick Ratio* sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Dewi & Hutnaleontina, 2021). Penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan batu bara terdiri dari berbeda-beda jenis usaha, sehingga memiliki likuiditas yang berbeda pula. Selain itu *Quick Ratio* hanya mengurangi persediaan saja karena dianggap tidak likuid, namun kurang memperhatikan aspek waktu bagi perusahaan untuk menukar aktivitya yang berupa piutang menjadi kas. Piutang belum tentu mudah ditagih atau memerlukan beberapa waktu untuk menagih (Insan & Purnama, 2021). Berdasarkan alasan tersebut menyebabkan *Quick Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham penutupan.

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa H2 ditolak karena *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016. Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa *earning per share*

kurang baik, karena masih terjadi fluktuatif pada tiap tahunnya. Jika EPS naik maka Harga Saham akan naik, begitupun sebaliknya jika EPS turun maka Harga Saham akan turun. Hal ini juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 4.** Tingkat *Earning Per Share*

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa variabel EPS dalam tiap tahunnya mengalami fluaktif dari tahun 2011 hingga tahun 2002 mengalami penurunan, pada tahun 2013 EPS mengalami peningkatan hingga tahun 2014, namun pada tahun 2015 EPS kembali menurun hingga tahun 2016. Hal ini dikarenakan investor menyadari bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki beberapa kelemahan, untuk itu investor mungkin berhati-hati dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi bahan pertimbangannya sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan *Earnings Per Share* (EPS) dalam pertimbangannya. Bila demikian, maka ada kemungkinan *Earnings Per Share* (EPS) tidak akan berpengaruh terhadap keputusan investor sehingga besarnya *Earnings Per Share* (EPS) tidak akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmadewi & Abundanti (2018) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil tersebut maka investor dapat memperhatikan EPS dan DPS sebagai pertimbangan untuk menentukan keputusan investasi (Batubara & Nadia, 2018). Artinya pendapatan laba per saham yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut dan peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik (Huy et al., 2021). Dengan demikian jika EPS meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham (Ahmad et al., 2018; Ji et al., 2021).

Investor memiliki respon yang terlalu lambat (atau terlalu konservatis) terhadap bukti atau informasi terbaru (Bella pradita sari & Muslihat, 2021; A. N. Sari & Hermuningsih, 2020). Hal ini berarti mereka dapat saja tidak bereaksi atau terlambat merespon terhadap informasi tentang perusahaan, sehingga harga saham hanya pada saat tertentu mencerminkan secara penuh informasi yang ada (Almira & Wiagustini, 2020). Dengan adanya pandangan ini, maka investor dapat tidak merespon pada informasi seperti laporan keuangan dan rasio keuangan suatu perusahaan. Dengan tidak adanya respon dari investor, maka harga saham tidak akan terpengaruh. Oleh karena itu, rasio seperti *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial dapat tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Quick Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan (1) *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu. *Quick Ratio* yang rendah tidak selalu dianggap buruk. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk persediaan daripada menimbun kasnya, dan (2) *Earning Per Share* dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* kurang baik, karena masih terjadi fluktuatif pada tiap tahunnya. Pendapatan laba per saham yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut dan peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat direkomendasikan (1) bagi Investor sebaiknya sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan dananya yang berupa saham disebuah perusahaan, hendaknya investor mempertimbangkan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam hal ini investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan laba bersih perusahaan saja, tetapi juga faktor-faktor yang lain, seperti Quick Rasio dan Earning per Share, dan (2) bagi Perusahaan sebaiknya pihak manajemen perlu lebih meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja keseluruhan manajemen di

perusahaan setiap tahunnya agar dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengelola modal yang ada untuk kegiatan yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan dan investor yang lebih efektif dan efisien.

## REFERENSI

- Ahmad, I., Noholo, S., & Muhmad, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *JAWARA: Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127–138.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Andiantyo, P., Sihombing, P., & Kusumastuti, S. Y. (2018). Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 0(0), 1137–1148. <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/semnas/article/view/3488>
- Batubara, H. C., & Nadia, I. P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial*file:///C:/Users/HP/Downloads/JURNALL SEMPRO.Pdf *Bisnis*, 2(2), 61–70. <https://core.ac.uk/download/pdf/326444264.pdf>
- Bella pradita sari, & Muslihat, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2019. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 218–224. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2307.218-224>
- Dewi, G. A. P. P., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 85–93. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.1998>
- Dini, S., Manalu, C. C., Gultom, D. R. S., & Purba, L. S. (2021). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5, 246–254.
- Djajadi, L. S., & Yasa, G. W. (2018). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Growth, dan Risiko Sistematis pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 80–109. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p04>
- Djauhari, M. A. (2020). *Ukuran Sampel: Formula Generik Bagi Praktisi Sains Sosial*. ITB press.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Gultom, K., Sihombing, D. Y., & Hutahaean, T. F. (2021). Pengaruh Quickeratio (Qr), Net Interestmargin (Nim), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 212–228.



- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.
- Huy, D. T. N., Nhan, V. K., Bich, N. T. N., Hong, N. T. P., Chung, N. T., & Huy, P. Q. (2021). Impacts of Internal and External Macroeconomic Factors on Firm Stock Price in an Expansion Econometric model—A Case in Vietnam Real Estate Industry. *Studies in Computational Intelligence*, 898, 189–205. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-48853-6\\_14](https://doi.org/10.1007/978-3-030-48853-6_14)
- Insan, A. F., & Purnama, I. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 68–78.
- Irawan, G. P., & Manda, G. S. (2021). The effect of debt to equity ratio, current ratio and quick ratio on return on assets. *Costing; Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 81–89.
- Ji, X., Wang, J., & Yan, Z. (2021). A stock price prediction method based on deep learning technology. *International Journal of Crowd Science*, 5(1), 55–72. <https://doi.org/10.1108/IJCS-05-2020-0012>
- Kemalasar, A., & Ningsih, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, Price Earning Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1251>
- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Assets Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 82. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1773>
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Ning Tias, U. P., Purwanti, A., & Surtikanti, S. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS (QUICK RATIO) DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Responsive*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/responsive.v3i1.28915>
- Permada, D. N. R. (2019). Pengaruh Quick Ratio, Der, Dan Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pt Wijaya Karya Tbk tahun 2007 – 2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 1. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2762>
- Purboyanti, R. T., & Yogatama, A. N. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Saham LQ45. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(2), 66–75. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i2.9>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Ramadhanty, N. R., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Return on Asset, Quick Ratio, Debt To Total Asset Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1091. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1091-1101>
- Ramelli, S., & Wagner, A. F. (2020). Feverish stock price reactions to COVID-19. *Review of Corporate Finance Studies*, 9(3), 622–655. <https://doi.org/10.1093/rcfs/cfaa012>
- Saputra, A. (2020). PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK

- INDONESIA. *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking*, 3(2), 1–19. <http://journal.stebisdarussalamoki.ac.id/index.php/khozana>
- Sari, A. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 29–37. <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.437>
- Sari, D. I. (2020). PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN on INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Earning Per Share dan Return on Equity Serta Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479–490.
- Sharaf, M., Hemdan, E. E. D., El-Sayed, A., & El-Bahnasawy, N. A. (2021). StockPred: a framework for stock Price prediction. *Multimedia Tools and Applications*, 80(12), 17923–17954. <https://doi.org/10.1007/s11042-021-10579-8>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- Tannadi, A. (2021). PENGARUH QUICK RATIO , RATIO HUTANG DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP ROA PADA TRADE COMPANY TAHUN 2015-2019 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 1108–1123.
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PETA*, 4(1), 82–94. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengaruh+csr+roi+roe+te+rhadap+harga+saham&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+csr+roi+roe+te+rhadap+harga+saham&btnG=)
- Vidiyastutik, D. E., Rahayu, A., Priantono, S., & Dhany, U. R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 49–55.
- Yu, P., & Yan, X. (2020). Stock price prediction based on deep neural networks. *Neural Computing and Applications*, 32(6), 1609–1628. <https://doi.org/10.1007/s00521-019-04212-x>